

ILUSI OPTIS KARYA SENI LUKIS AT SITOMPUL DI YOGYAKARTA

R. Angga Bagus Kusnanto¹, Dedy Firduansyah², Willy Lontoh³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari¹²³

Email: radenangga4@gmail.com¹

Abstract: *This research focuses on the tendency of At. Sitompul chose optical illusion (Op Art) in his work, the development of At. Sitompul and the characteristics of At. node. This type of research is qualitative with data collection techniques including observation, In-Depth Interview and documentation. The results of the study can be concluded that: First, the optical charm where the visual dynamic. Second, the development of techniques including Psychovisual, Expressive, Bordes, Alphabetic and Third, the characteristics contained in At. Sitompul is a theme that is raised starting from the idea of what is being felt, using pseudo and real textures in his work, flexible colors that can adapt to what he wants to achieve in his work, geometric shapes that are often present in his work and the style of optical illusion that is almost displayed. throughout his work.*

Keyword : *Optical Illusion, Art Painting, Characteristics*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada kecenderungan seniman At. Sitompul memilih ilusi optik (*Op Art*) dalam berkarya, perkembangan teknik karya At. Sitompul serta karakteristik karya lukis seniman At. Sitompul. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, *In-Depth Interview* dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, daya pukaunya yang optis dimana dinamis visualnya. *Kedua*, Perkembangan teknik diantaranya Psikovisual, Ekspresif, Bordes, Alfabetis dan *Ketiga*, karakteristik yang terkandung pada lukisan At. Sitompul adalah tema yang diangkat berawal dari buah pemikiran apa yang sedang dirasakan, menggunakan tekstur semu dan nyata pada karyanya, warna yang fleksibel yang dapat menyesuaikan dengan apa yang ingin dicapai dalam karyanya, bentuk geometris yang acapkali hadir pada karyanya serta gaya ilusi optis yang hampir ditampilkan pada seluruh karyanya.

Kata Kunci : *Ilusi Optik (Op Art), Seni Lukis, Karakteristik.*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman masa kini, masyarakat lebih dituntut untuk berfikir secara kritis. Dalam hal ini, kreatifitas masyarakat dalam menuangkan sebuah ide untuk melakukan aktivitas apapun menjadi

peran utama dalam menciptakan sebuah hasil karya seni. Terlepas dari hubungan cara berpikir dan kreativitas terhadap suatu masalah, sebaiknya terlebih dahulu belajar memahami pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

Seni adalah suatu wujud yang terindra yang memiliki keindahan. Read (dalam Kartika, 2004: 2), menyebutkan bahwa seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. Hal ini juga didukung oleh Masih banyak kiranya definisi seni menurut yang lain. Hal ini karena seni merupakan kebutuhan dan hubungan yang tak terpisahkan antara manusia, budaya, dan lingkungan masyarakatnya.

Humardani dalam Dharsono Sony Kartika (2004: 3), Menemukan kesenian itu berarti menemukan sesuatu gagasan atau pembatasan yang berlaku untuk menentukan hubungan dengan unsur nilai dalam budaya manusia. Sedangkan, karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat dan sekaligus didengar, (visual, audio, dan audio-visual) seperti lukisan, musik, dan teater.

Menurut Hadiyatno (2017:197) bahwa karya seni lahir karena adanya seniman yang menghadirkan karya tersebut. Socrates, Plato, Aristoteles, Plotinus, St Agustinus, para filosof umum ini membicarakan seni dalam kaitannya dengan filsafat mereka tentang apa yang disebut keindahan, karena seni sendiri erat kaitannya dengan pembahasan tentang keindahannya.

Seni rupa memiliki arti bentuk psikis dari seorang penghayat yang baik, yang memiliki perbedaan bentuk dan isi hanya terletak pada diri penghayat. Kemudian dapat disimpulkan bahwa isi disamakan dengan rangsang cipta seniman. Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang tumbuh bersama-sama dengan seni patung yang tertua umurnya. Dalam pengertiannya seni lukis adalah sebuah bahasa visual, bahasa kasad mata yang apabila kita tidak memahami perbendaharaan kata-katanya dan sintaksis, aturan kalimatnya, maka sedikit kemungkinan dapat terjadi komunikasi.

Salah satu pelukis Indonesia yang membuat penulis memiliki

keinginan untuk mengkaji dan mendalami karya-karya lukisnya adalah A.T Sitompul. A.T Sitompul adalah salah satu pelukis Indonesia yang memiliki banyak karya yang mempuni dan layak untuk diberikan apresiasi tinggi. Pelukis yang telah banyak menerima prestasi dan penghargaan dari berbagai ajang pameran di Indonesia ini memiliki banyak sekali karya yang berkualitas. Kebanyakan orang mengenal hasil karya A.T Sitompul dengan gaya ilusi optik (Op Art).

Selanjutnya penulis hendak mengetahui dan mendalami masalah tentang karakteristik karya lukis A.T Sitompul yang sangat menarik. Karakter dalam karya yang diciptakan oleh A.T Sitompul memiliki ciri khas baik dalam pengambilan tema lukisannya, serta dalam teknik pembuatan karya seni lukisnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kualitatif dengan menggunakan multimetode yang fokus melibatkan pendekatan ilmiah pada materi subjek dan

interpretasi. Penelitian kualitatif menurut Septian dkk (2022:189-190) yaitu penelitian yang memiliki sifat penemuan dan dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Penelitian ini dilakukan di rumah yang sekaligus menjadi studio seni At. Sitompul di Jalan Pamularsih No. 37, RT 09 RW 02, Patangpuluhan, Yogyakarta. Sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi menurut Rivaldi dkk (2022:120) yaitu kegiatan yang meliputi pengamatan, menganalisis gejala-gejala secara langsung pada objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara menghimpun data, mereduksi data, mengklasifikasikan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi At. Sitompul

At. Sitompul dilahirkan di Pematangsiantar Sumatera Utara

tepatnya pada tanggal 24 september 1977 dari pasangan Saut H Sitompul dan Arta Ida Hutabarat. Saut H Sitompul adalah seorang wiraswasta yang tegas dan disiplin dalam mendidik anak sedangkan Arta Ida Hutabarat adalah seorang bidan yang penuh kasih sayang dan lembut terhadap anak-anaknya.

At. Sitompul memulai pendidikannya di TK Metodis Pematangsiantar Sumatera Utara. Setelah dari TK, At. Sitompul melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar yaitu SD Sultan Agung Pematangsiantar. Pada waktu SD, At. Sitompul lebih suka menggambar bentuk dan mencampur warna menggunakan tangan. Seperti menggambar bentuk geometris. Dari sanalah mulai menyukai gambar yang bentuk-bentuknya menyerupai bentuk geometris tersebut. Kecintaannya pada bentuk-bentuk tersebut yang menjadikan ia lebih suka dengan gambaran yang penuh dengan perhitungan. Saat berada di bangku SMP, At. Sitompul terus menekuni dalam menggambar dengan corak geometris. Setelah lulus dari SMP, At. Sitompul

melanjutkan pendidikannya di SMA Kampus Nomensen Pematangsiantar.

Perjalanan karier At. Sitompul dimulai ketika memasuki jenjang perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta atau disebut ISI Yogyakarta. Pada tahun 2000, ketika baru memasuki semester pertama. At. Sitompul sudah memiliki pemikiran yang baik yaitu pemikiran bagaimana agar karirnya lebih cepat meningkat. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun tersebut, At. Sitompul mengikuti kegiatan pameran seni grafis dengan tema “Dasa Muka” bertempat di Safir Café Hotel Ambarukmo, Yogyakarta.

Pada saat itu, tepatnya pada tahun 2000, karya seni yang diciptakan oleh At. Sitompul masih dengan teknik mencukil (Seni Grafis). Alasannya, karena kenyamanannya pada teknik mencukil inilah membawa dirinya mampu menghasilkan karya seni grafis yang mempuni.

Perjalanan Karir At. Sitompul

Perjalanan karir At. Sitompul dimulai saat dirinya berada di

bangku perkuliahan. Pada semester pertama At. Sitompul sudah mengikuti pameran seni. Memasuki jenjang semester kedua, At. Sitompul sudah mengikuti pameran di luar provinsi. Tepatnya pada tahun 2001, At. Sitompul mengikuti pameran di Jakarta yaitu bertempat di Museum Sumpah Pemuda Jakarta. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya banyak penghargaan yang diperoleh dari kerja kerasnya dalam meniti kariernya tersebut.

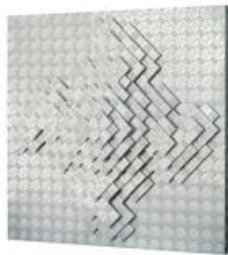
Pada tahun 2003, At. Sitompul memperoleh penghargaan Beasiswa dari DepDikNas pada peringatan Hardiknas. Selain itu, At. Sitompul menerima piagam penghargaan pada pameran FKY XV “*Reply*” di Yogyakarta. Penghargaan terakhir yang diperoleh adalah pada tahun 2012 sebagai Finalis Kategori Profesional, *The 2nd UOB Indonesia Painting Of The Year Competition* di Jakarta.

Kecenderungan Memilih Ilusi Optik dalam Berkarya

Kecintaannya pada Abstrak yang tidak ada kebendaannya dan bentuk-bentuk geometris yang

menjadi alasan At. Sitompul menciptakan hasil karya lukisnya berupa Optical Art (*Op Art*). Definisi abstrak menurut At. Sitompul yakni sesuatu yang tidak bermakna atau sudah bermakna, lantas di beri pemaknaan baru. Menurut pandangannya bahwa *Op Art* atau Ilusi Optik berarti mengilusikan ruang, atau meruangkan ilusi. Sebagaimana Nur dkk (2021:20) menyatakan bahwa ilusi optik merupakan tipuan mata yang dapat diperoleh dari berbagai cara. Hal itu juga masuk dalam konsep karya At. Sitompul dalam mengimajinasikan sebuah ruang dan memiliki objek baik di depan atau belakang. Salah satu kemenarikan ilusi optis pada hasil karyanya adalah daya pukaunya optis, dimana karya tersebut bisa menjadi dinamis visualisasinya. Hal ini didukung oleh pendapat Witabora dalam Valenti (2022:83) bahwa ilusi optik dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara keadaan objek yang sebenarnya dengan persepsi secara visual dari individu yang mengamati objek yang bersangkutan.

Qowy (2020:2) menuturkan bahwa Ilusi optik merupakan sebuah efek keterbatasan penglihatan kita, mengenai definisi sebuah objek yang sulit untuk dipahami sehingga secara sengaja pandangan visual semulanya pada objek bentuk yang relevan menjadi tidak relevan, ilusi dapat tercipta ketika seseorang dapat memanipulasi sebuah objek yang ditirunya. Sebagaimana yang dapat kita lihat pada karya At. Sitompul berikut :



Gambar 1. Lukisan At. Sitompul dengan judul Rekonstruksi

Menilik dari karya diatas, jelas bahwa Ilusi Optik yang ditampilkan oleh At. Sitompul sangat dinamis visualisasinya. Sebagaimana dengan konsep yang telah diuraikan sebelumnya bahwa At. Sitompul menginginkan kemenarikan pada karya melalui tampilan Ilusi Optik. Karya tersebut memiliki nilai ke optisan yang sangat kuat. Dimana jika melihat

karya ini tampak depan, tidak memiliki efek atau sesuatu yang timbul pada karya ini. Tetapi jika dilihat dari sisi samping karya tersebut menimbulkan imaji-imaji berupa bentuk geometris yang tertata rapi.

Pada dasarnya AT. Sitompul menyukai lukisan dengan bentuk geometris dengan menerapkan gaya ilusi optik, dimana bentuk tersebut seolah bergerak dalam pengamatannya. Pembuatan karya yang penuh dengan ukuran dan ketelitian dalam pengerjaannya, membuat karya yang detail dan rumit. Karena sedikit ukuran yang salah, maka tidak ada nilai ke optisan yang ditimbulkannya. Sehingga AT. Sitompul sangat teliti dan penuh kesabaran dalam pengerjaannya.

Hal yang mendasari AT. Sitompul memilih ilusi optik dalam berkarya yaitu karena suka dengan keunikannya yang misterius dan daya pukaunya optis yang memiliki sisi menarik. Setelah merasa suka akan keunikannya, kemudian At. Sitompul berkeyakinan bisa melakukannya. Pemikiran tersebutlah yang

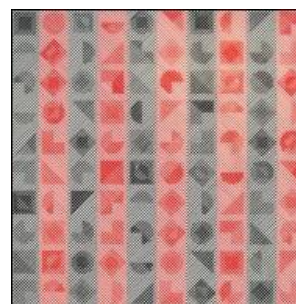
mendasari seorang AT. Sitompul memilih ilusi optik dalam berkarya.

Tekstur pada Karya At. Sitompul

Pada prinsipnya teknik adalah suatu bagian yang sangat penting dalam menciptakan karya seni. Teknik dalam sebuah lukisan merupakan proses yang sangat individual yang membutuhkan dua kepekaan dengan saling mendukung, yaitu kepekaan rasa dan rasio. Keduanya sangat memegang peranan karena akan menentukan nilai dari sebuah lukisan. Untuk keberhasilan teknik yang diinginkan dengan cara mencari pengembangan gerakan agar pemakaian dan penguasaan teknik yang digeluti mampu melahirkan suatu getaran-getaran tersendiri serta dapat menyimpan karakter tertentu ke dalam lukisannya. Dengan pemilihan teknik yang tepat seorang pelukis tidak akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan segala pengalamannya yang akan dicapai dalam lukisannya.

Demikian pula pada AT. Sitompul, perkembangan teknik dalam berkarya selain pada bentuk-

bentuk yang terdapat pada lukisannya, alat serta bahan juga mengalami perkembangan pada media yang digunakan saat ini. Dalam melakukan observasi dengan memberikan pertanyaan mengenai teknik lukisannya, AT. Sitompul menjelaskan bahwa teknik yang dipakai hanyalah teknik yang secara global ekspresif, tetapi di beberapa karya, ada kolaborasi teknik yang digunakan dengan sistematis. Maksud teknik secara global ekspresif yaitu jejak spontan pemberian cat di kanvas sangat terlihat sekali. Sedangkan teknik secara sistematis yaitu dengan sangat terukur secara pasti dengan bantuan alat pengukur.



Gambar 2. Lukisan At. Sitompul dengan judul Rekonstruksi

Berdasarkan gambar lukisan diatas bahwa AT. Sitompul menampilkan tekstur Semu, yang mana bahwa tekstur semu merupakan tekstur yang terlihat

secara visual memiliki ruang akan tetapi saat diraba datar dan tidak memiliki tekstur. Penggunaan tekstur pada karya AT. Sitompul yaitu tekstur semu dan nyata.

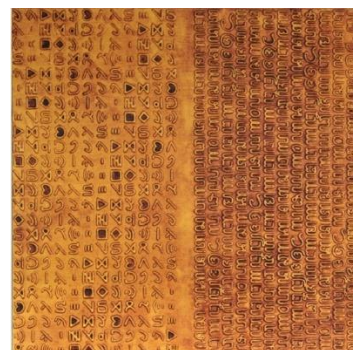
Pemilihan Ide atau Konsep Berkarya At. Sitompul

Pemilihan ide atau konsep yang dimaksud yaitu suatu gagasan atau dasar pemikiran awal untuk menciptakan sebuah karya seni yang dihasilkan oleh seniman atau pembuat seni. Konsep berkarya AT. Sitompul adalah jujur berkarya dari apa saja yang ia lihat, didengar, dilakukan, dirasakan, dan yang difikirkan, itulah yang ia visualkan, untuk merekonstruksi cara berfikir orang lain, yang ideal menurutnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Karja (2020:130) bahwa karya seni merupakan ungkapan emosi jiwa seniman dalam rasa. Dari pengertian di atas, untuk menciptakan atau menghasilkan karya tak lepas dari perjalanan hidup seorang pembuatnya atau seniman, dari hal-hal apa yang pernah terjadi, sehingga memiliki pengalaman yang dapat dipelajari. Sehingga apa yang dilihat,

didengar, dilakukan, dirasakan dan yang difikirkan, itulah akumulasi dari keseniannya.

Pemilihan Tema pada Lukisan At. Sitompul

Tema dalam lukisan adalah tentang apa yang akan diangkat seniman dalam visualisasi karyanya. Setiap seniman memiliki tema tersendiri sesuai dengan apa yang akan mereka bahas dalam karyanya. Tema pada karya seni tak lepas dari imajinasi seorang seniman. Murdowo (Kusnanto 2019: 158) menjelaskan bahwa imajinasi mempunyai kemampuan untuk menghadirkan sesuatu atau berbagai konsep dan imaji. Dalam hal ini, AT Sitompul menjelaskan bahwa tema dari karya-karya yang dihasilkan adalah bagaimana menata hasrat (keinginan yang lebih).



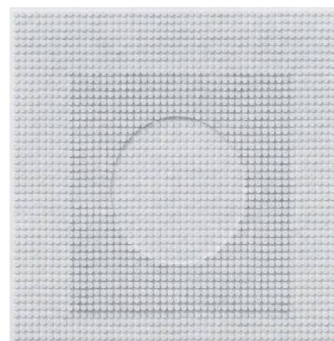
Gambar 3. Lukisan At. Sitompul dengan judul Abstraksi Batak Jawa

Menilik pada karya diatas, At Sitompul menjelaskan bahwa Kegeometrisan, tidak menjadi wajib, tetapi biasanya tetap ada, walau hanya sebagai aksentuasi saja. Pada bentuk-bentuk yang penuh dengan ukuran dalam hal pengerjaannya. Tema dalam karya AT. Sitompul sangat beragam. Pada penciptaan karya seni AT. Sitompul tema yang ditampilkan biasanya sesuai dengan apa yang sedang dirasakan. Pemikiran yang sedang ia pikirkan untuk dapat divisualkan dalam karyanya. Sebagaimana Sumaryadi (1987:6) menjelaskan bahwa aktivitas mencipta pada karya seni dapat terjadi karena pengaruh gejala jiwa seniman itu sendiri. Sehingga dalam pemilihan tema pada lukisan AT. Sitompul sangat beragam sesuai dengan apa yang sedang dirasakan dan yang difikirkan itulah yang divisualkan.

Teknik pada karya At Sitompul

Pada prinsipnya teknik adalah suatu bagian yang sangat penting dalam menciptakan karya seni. Teknik dalam sebuah lukisan merupakan proses yang sangat

individual yang membutuhkan dua kepekaan dengan saling mendukung, yaitu kepekaan rasa dan rasio. Keduanya sangat memegang peranan karena akan menentukan nilai dari sebuah lukisan. Untuk keberhasilan teknik yang diinginkan mencari pengembangan gerakan agar pemakaian dan penguasaan teknik yang digeluti mampu melahirkan suatu getaran-getaran tersendiri serta dapat menyimpan karakter tertentu ke dalam lukisannya. Dengan pemilihan teknik yang tepat seorang pelukis tidak akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan segala pengalamannya yang akan dicapai dalam lukisannya.



Gambar 4. Lukisan At. Sitompul dengan judul Kebenaran Menjaga Kebaikan

Demikian pula pada At. Sitompul, perkembangan teknik dalam berkarya selain pada bentuk-bentuk yang terdapat pada

lukisannya, alat serta bahan juga mengalami perkembangan pada media yang digunakan saat ini. Dalam melakukan observasi dengan memberikan pertanyaan mengenai teknik lukisannya, AT. Sitompul hanya menjawab bahwa teknik yang dipakai hanyalah teknik yang secara global ekspresif, tetapi di beberapa karya, ia tambah juga dengan teknik yang sistematis. Yang dimaksud teknik secara global ekspresif yaitu jejak spontan pemberian cat di kanvas sangat terlihat sekali. Sedangkan teknik secara sistematis yaitu dengan sangat terukur secara pasti dengan bantuan alat pengukur.

Pemilihan warna pada karya At. Sitompul

At. Sitompul mengatakan bahwa sebenarnya warna itu sangat fleksibel, tetapi karena ia orang batak toba, mungkin sangat akrab dengan tiga warna, merah, hitam dan putih, layaknya warna ulos tradisional. tetapi di dunia seni rupa hitam dan putih bukan warna. Dalam proses berkaryanya, tidak ada warna yang dilarang dalam karyanya. Sehingga bermacam warna pernah ia

gunakan dalam berkarya. Tentunya pada efek yang terjadi ketika penggunaan warna yang dapat menimbulkan efek visualisasi optis. Sehingga kepekaan rasa dibutuhkan dalam penggunaan warna yang akan dipakai dalam melukisnya. Yang nantinya dapat menimbulkan efek ilusi optik pada karyanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan gaya ilusi optis yang selalu ditampilkan AT. Sitompul dalam karyanya karena daya pukaunya optis yang membuat ia tertarik, dimana karya tersebut bisa menjadi dinamis visualnya. Pada perkembangan teknik karya AT. Sitompul banyak teknik yang telah dilakukan. Beragam teknik tersebut telah dipelajarinya hingga saat ini. Diantaranya yaitu Psikovisual, Ekspresif, Bordes, Alfabetis. Karakteristik yang terdapat pada hasil karya AT. Sitompul diantaranya penampilan bentuk-bentuk geometris pada karyanya, gaya ilusi optik yang hampir selalu

ditampilkan dalam karyanya, tekstur semu dan nyata yang selalu diterapkannya pada karyanya, serta penggunaan warna yang fleksibel yaitu menyesuaikan dengan ide yang akan divisualkan pada hasil karya lukisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyatno, H. (2017). Selera Seni Dan Kesalahpahaman Seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 2(2).
- Karja, I. W. (2020). Kosmologi Bali Visualisasi Warna Pangider Bhuwana dalam Seni Lukis Kontemporer.
- Kartika, D, S. (2004). Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kusnanto, R. A. B. (2019). Paradigma Pendidikan Seni; Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 6(2), 155-162.
- Kusnanto, R. A. B., & Frima, A. (2022). Perspektif Belajar Dengan Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 286-295.
- Nur, A., Sumadi, S., & Hendra, H. (2021). Ekspresi Jam Gadang Gaya Ilusi Optik PADA KRIYA LOGAM. *Relief: Journal of Craft*, 1(1), 19-31.
- Rivaldi, M., Suhaya, S., & Fujiawati, F. S. (2022). Strategi Pembelajaran Paduan Suara Di Sanggar Mayangsari Pandeglang Banten. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 7(2).
- Septian, D. A., Sunarto, S., & Lestari, W. (2022). Analisis Etika Melalui Lagu Kaulinan Barudak Pada Pendidikan Karakter Di Masyarakat. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 7(2).
- Sumaryadi, S. (1987). Seni dan Ilmu: sebuah Sorotan Kecil. *Cakrawala Pendidikan*, 85107.
- Qowy, S. A. (2020). *Penciptaan Ilusi Optik Dalam Karya Kriya* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Valenti, M. P. (2022). Representasi Dispersi Cahaya sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Kriya Tekstil. *INVENSI*, 7(2), 73-85.